

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dalam bentuk studi kasus. yang mengambil setting penelitian pada keluarga-keluarga yang beroleh predikat sebagai “Keluarga Sakinah Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan. Studi kasus adalah rancangan penelitian yang lebih menekankan pada pengungkapan fakta secara rinci dan mendalam terhadap subjek, peristiwa dan kejadian tertentu.¹ Penelitian ini ingin memberikan gambaran-gambaran secara mendetail mengenai komunikasi edukatif yang berisi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan Keluarga Sakinah Kalimantan Selatan.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif. Penggunaan pendekatan kualitatif didasari beberapa pertimbangan, bahwa melalui pendekatan kualitatif ini akan dihasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari para responden atau informan pelaku yang dapat diamati. Sarimuda Nasution menyatakan bahwa penelitian kualitatif populer dan meluas ke berbagai disiplin ilmu sosial, di antaranya dalam dunia hukum dan pendidikan. Metode ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dan lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa mereka serta penafsiran mereka

¹Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 18.

terhadap dunia sekitarnya.² Pendekatan deskriptif, maksudnya data yang diperoleh di lapangan digambarkan apa adanya, kemudian dianalisis secara kualitatif menurut teori dan pendapat penulis.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keluarga-keluarga (mencakup ayah, ibu dan anak) yang memperoleh predikat sebagai Keluarga Sakinah Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2015/2016. Jumlah keluarga Sakinah Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan, tahun 2015/2016 yang telah terpilih di tingkat kabupaten/kota dan kemudian menjalani tes tertulis dan menjadi nomine di tingkat provinsi sebanyak 12 keluarga (pasangan), yaitu:

1. Keluarga Drs. H. Suhaimi dan Hj. Sirifatiri, S.Pd.I, dari Kabupaten Tabalong;
2. Keluarga H. Rusli Abbas dan Hj. Isnawati dari Kabupaten Balangan;
3. Keluarga Sa'dillah, SAg dan Hj. Rusnanilawati dari Kabupaten Barito Kuala,
4. Keluarga H. Nasruddin dan Hj. Masnati dari Kabupaten Hulu Sungai Tengah;
5. Keluarga Drs. H. Tajuddin Noor dan Hj. Suciati Ar, dari Kabupaten Hulu Sungai Utara;

²Sarimuda Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik dan Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), h. 1.

6. Keluarga Fahrul Aidi Sarpani dan Sri Rahayu, dari Kabupaten Hulu Sungai Selatan,
7. Keluarga H. Taberani Andar, Sag., Dan Hj. Rusdiana, Ama,Pd, dari Kabupaten Tapin;
8. Keluarga H. Syamsuddin Ghani Dan Maisarah Dari Kabupaten Kotabaru;
9. Keluarga Drs. H.. Bahrudin Dan Hj. Fuhairah, Spd., Dari Kabupaten Banjar;
10. Keluarga Drs. H. Hasbullah dan Hj. Muzaimah, dari Kota Banjarbaru;
11. Keluarga Majerani dan Rohani Dari Kabupaten Tanah Laut;
12. Keluarga Prof. Dr. H. Asmaran As, Ma dan Dra. Hj. Halilah, M.Pd.I, dari Kota Banjarmasin;

Dari jumlah keluarga sakinah teladan di atas, peneliti memilih 6 keluarga di antaranya yang diambil dari beberapa kabupaten/kota di Kalimantan Selatan, yaitu

- 1)Keluarga Drs. H. Suhaimi dan Hj. Sirifatiri, S.Pd.I, dari Kabupaten Tabalong;
- 2)Keluarga H. Rusli Abbas dan Hj. Isnawati dari Kabupaten Balangan;
- 3)Keluarga H. Nasruddin dan Hj. Masnati dari Kabupaten Hulu Sungai Tengah;
- 4)Keluarga Drs. H. Tajuddin Noor dan Hj. Suciati Ar, dari Kabupaten Hulu Sungai Utara;
- 5)Keluarga Fahrul Aidi Sarpani dan Sri Rahayu, dari Kabupaten Hulu Sungai Selatan,
- 6)Keluarga H. Taberani Andar, Sag., Dan Hj. Rusdiana, AMd,Pd, dari Kabupaten Tapin;

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah mengenai bentuk-bentuk komunikasi edukatif dalam keluarga sakinah, penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di

lingkungan keluarga sakinah dan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi edukatif di lingkungan keluarga sakinah tersebut.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data pokok (primer) dan data pelengkap (sekunder). Data pokok terdiri dari bentuk-bentuk komunikasi edukatif di lingkungan keluarga sakinah, penanaman nilai-nilai agama dalam keluarga sakinah dan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi edukatif dalam keluarga sakinah.

Data sekunder (penunjang) terdiri dari gambaran umum proses seleksi keluarga sakinah yang dilaksanakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan, dan kriteria penilaian keluarga sakinah di Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Sumber Data

Sumber data terdiri dari informan utama dan informan pelengkap. Informan utama adalah 6 keluarga sakinah yang diteliti, mencakup ayah, ibu dan/atau anak-anaknya. Informan pelengkap terdiri dari pegawai Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan, para tetangga di sekitar keluarga sakinah dan ulama/pemuka masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lapangan berkaitan dengan permasalahan penelitian, peneliti melakukan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi antar ketiganya. Lebih rincinya teknik itu dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Melalui observasi peneliti terjun langsung ke lapangan, dengan cara mendatangi rumah-rumah informan utama, yaitu keluarga-keluarga sakinah. Dalam pelaksanaannya, observasi yang digunakan adalah observasi Non partisipan. Observasi Non partisipan (*Non Participan Observation*) yaitu peneliti tidak ambil bagian secara langsung didalam situasi kehidupan yang diobservasi, tetapi bisa dikatakan sebagai penonton, jadi tidak sebagai pemain, pengamat tidak sepenuhnya mengikuti kegiatan dilakukan tetapi peneliti berada dilokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat dan pencatat terhadap semua gejala yang berkaitan dengan komunikasi edukatif dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam dalam keluarga sakinah.

2. Wawancara

Melalui wawancara ini peneliti akan melakukan tanya jawab dengan informan utama dan pelengkap. Wawancara dengan informan utama, baik ayah, ibu maupun anak terutama berkenaan dengan bentuk-bentuk komunikasi dalam keluarga, upaya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga, serta hal-hal yang menunjang sehingga keluarga tersebut memperoleh predikat sebagai keluarga sakinah. Juga faktor penghambatnya yang mampu mereka atasi, ini pun

akan digali. Wawancara juga dilakukan dengan informan pelengkap dari Kementerian Agama mengenai program, tujuan dan kriteria penilaian keluarga sakinah. Supaya lebih mendalam dan data yang digali berkembang maka diupayakan wawancara langsung, bukan wawancara tertulis.

Wawancara langsung dimaksudkan ketika peneliti merasa masih terdapat hal-hal yang dianggap meragukan, maka dengan mudah dapat ditanyakan secara langsung kepada informan, sehingga memungkinkan terhindarnya salah tafsir atau salah pengertian terhadap jawaban atau keterangan yang diberikan oleh informan.³ Selain itu juga untuk lebih mengembangkan data, sehingga jawaban informan lebih luas dan mendalam, tidak semata terbatas pada pertanyaan peneliti melalui pedoman wawancara saja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang didokumentasikan dalam dokumentasi, baik gambar/foto, suara, tulisan, surat-menyurat, manuskrip atau yang lainnya.⁴ Melalui dokumentasi ini, peneliti menggali dokumen pada Kantor Kementerian Agama yang berkenaan dengan program keluarga sakinah, kemudian meneliti piagam-piagam penghargaan yang diperoleh keluarga sakinah, dilengkapi foto-foto dokumenter yang relevan yang dimiliki keluarga.

³Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), h. 59.

⁴Kartini Kartomo, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), h. 65

E. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam proses pengolahan dan analisis data dilakukan tahapan-taapan, yaitu koleksi data (*data collection*), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), sampai kepada *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).⁵

Pengumpulan data, peneliti menghimpun semua data yang diperlukan dari lapangan, baik yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, maupun dokumenter, dengan menggunakan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumenter.

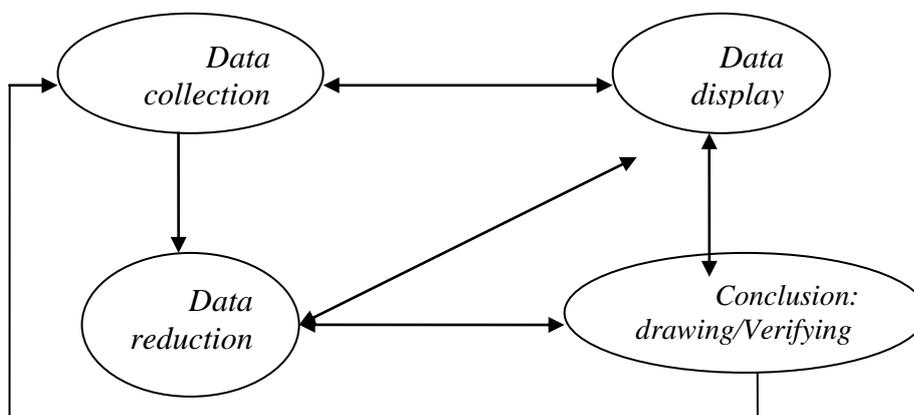
Reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan hal-hal penting saja. Artinya, kalau ada data lapangan yang tidak relevan dengan penelitian atau tidak perlu dimasukkan dalam data penelitian akan dikurangi dan dibuang.

Penyajian data, peneliti memberikan uraian tentang data dalam bentuk narasi (kata dan kalimat) yang menjelaskan masalah penelitian, sehingga peneliti dan pembaca dapat memahaminya tanpa menimbulkan salah penafsiran. Ketika dianggap perlu uraian narasi juga disertai dengan bagan dan table untuk memudahkan pemahaman.

Menarik kesimpulan, setelah uraian dianggap memadai, dilakukan penarikan kesimpulan akhir, yaitu mencari ketegasan masalah yang ditemukan di lapangan serta gagasan untuk perbaikan ke depan. Proses analisis data melalui

⁵Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), h. 336.

empat teknik di atas, mengacu kepada teori analisis data Mills & Gubberman sebagaimana digambarkan bagan berikut:



Bagan 2: Proses Analisis Data menurut Mills & Gubberman.⁶

F. Pengujian Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dan disajikan valid atau absah dan terjamin kebenarannya, maka dilakukan pengujian keabsahan data, melalui cara-cara berikut:

1. Perpanjangan pengamatan. Waktu penelitian selama dua bulan akan digunakan secara optimal, peneliti terus melakukan pengamatan lapangan guna memastikan data yang ada, mengulang-ulang wawancara untuk mengecek data yang ada dan melakukan konfirmasi kalau ada hal-hal yang meragukan, sehingga diperoleh data yang sebenarnya.
2. Meningkatkan ketekunan, maksudnya penelitian dilakukan secara cermat, mendalam, sungguh-sungguh, tidak sambil lalu atau alakadarnya saja.

⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 60.

Dengan cara ini data yang disajikan akan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Triangulasi sumber, menguji keabsahan data melalui beberapa sumber yang berbeda, dalam hal ini informan utama dan pelengkap. Data yang diberikan oleh keluarga sakinah dikonfirmasi dengan data yang diberikan oleh informan pelengkap dari Kementerian Agama dan juga tetangga. Bisa saja misalnya keluarga sakinah mengatakan mereka aktif berperan di masyarakat, namun warga masyarakat menyatakan sebaliknya, semua ini harus diketahui. Triangulasi teknik, dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Bila terjadi perbedaan maka peneliti memerlukan diskusi lanjut untuk memastikan data yang sebenarnya. Triangulasi waktu, yaitu menguji keabsahan data melalui observasi, wawancara, dan teknik lain dalam situasi dan waktu yang berbeda. Bila terjadi perbedaan maka dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data.